

KUCING PUN PUNYA HATI

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Yesaya 49:1-26

"Sungguh, beginilah firman TUHAN: '... Aku sendiri akan melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri akan menyelamatkan anak-anakmu'." (ayat 25)

Seekor kucing Rusia bernama Masha secara tak sengaja menemukan bayi yang ditinggalkan di pinggir jalan, di tengah cuaca yang sangat dingin. Dengan segera, Masha melompat ke kotak yang ditiduri bayi itu untuk menghangatkannya. Lalu, ia mengeong dengan keras. Akhirnya, Irina Lavrova yang sedang membuang sampah mendengar suara Masha. Dan, ketika melihat bayi berumur tiga bulan yang kedinginan itu, Irina segera membawanya ke rumah sakit. Ini mencengangkan. Seorang ibu bisa begitu tega membuang bayi mungil yang tak berdaya! Apakah nurani keibuannya telah mati?

Allah yang mencipta manusia dan memilih bangsa Israel sebagai umat-Nya, telah berjanji untuk tidak pernah meninggalkannya (ayat 15). Allah tahu Israel adalah bangsa yang lemah,

tak berdaya, keras kepala, dan kerap tidak taat kepada-Nya. Tak hanya itu, Israel juga mengandalkan bangsa Mesir, hingga Kerajaan Babilonia menggempur dan menawannya sebagai budak. Dalam kondisi frustrasi, Israel malah menuduh Allah bertindak seperti seorang ibu yang meninggalkan bayi yang dikandungnya! Namun, Tuhan mengutus Nabi Yesaya untuk menghibur dan meneguhkan janji-Nya. Bahwa sekalipun ada seorang ibu yang tega meninggalkan bayinya, Dia sekali-kali takkan pernah meninggalkan mereka. Sebab, Israel selalu ada di mata Allah. Bahkan, Dia mengukir Israel di telapak tangan-Nya (ayat 16).

Meski ada orangtua yang tega membuang anaknya sendiri, Allah takkan pernah membuang umat-Nya. Dan, janji-Nya itu sudah teruji.

JANGAN GOYAH DI KALA SUSAH, ALLAH BERSAMAMU. SAAT KAU MERASA BERJUANG SENDIRI, DIA TAK MEMBIARKANMU.



OPEN RIVERS IN HIGH PLACES

Isaiah 43:19

"Behold, I will do a new thing. Now it shall spring forth; Shall you not know it? I will even make a road in the wilderness and rivers in the desert." (NKJV)

Yesaya 43:19

"Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara."

DETOURS

Ayat Bacaan: Ibrani 13:5-7

"Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan Firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka."

Apakah yang anda cari dan ingin capai di dalam perjalanan karir anda di tahun baru ini? Pernahkah anda merasa bahwa anda sepertinya berputar-putar dan tidak ada kemajuan? Pernahkah anda berpikir, "*Kapan impianku dapat tercapai?*" Dari ayat-ayat di atas, kita dapat melihat bahwa bagian terpenting dari sebuah kehidupan adalah bagian akhirnya dan bukan pada saat kita mengawali sesuatu. Oleh karena itu, kita harus selalu menikmati perjalanan kita bersama dengan Tuhan dalam segala aspek kehidupan, termasuk karir kita.

Seperti juga contoh kisah di Alkitab di mana Allah tidak memimpin bangsa Israel pada jalur langsung dari Mesir ke Tanah Perjanjian. Sebaliknya, Dia memilih rute yang menantang mereka untuk mengevaluasi hati mereka. Dalam perjalanan hidup kita, Allah kadang-kadang membawa kita pada jalan memutar (detours) yang tampaknya kontraproduktif. Sementara kita sering ingin memiliki cerita indah dalam kehidupan kita, seringkali Allah membawa kita ke tempat yang tidak kita pilih. Namun rute tersebut sangatlah mengembangkan kedewasaan, integritas dan ketekunan.

Ingatlah ayat "*Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.*" agar pada saat Anda berada di tengah-tengah salah satu jalan memutar (detours) ini, anda dapat menantang diri anda untuk mengadopsi perspektif kekekalan Allah. Dia membuat Anda lebih sepertiNya. Cara terbaik untuk menguatkan iman kita tahun ini adalah dengan membaca FirmanNya setiap hari dan menerima janji-janji Tuhan di dalamNya. Marilah kita bersama-sama memakai karir kita untuk kemuliaan nama Tuhan di atas segalanya.

““ No successful person has ever known how his or her dream would happen? They simply believed and wouldn't give up until it did!”

~ Rick Godwin

““ I encourage you to release yourself from the burden of perfectionism. Lighten up, relax, and enjoy life today—with all its imperfections.”

~ Joyce Meyer

TAPLAK MEJA TUHAN

Pendeta dan istrinya baru saja ditugaskan untuk pelayanan pertama mereka, yaitu membuka kembali sebuah gereja di pinggiran kota Brooklyn. Mereka tiba pada awal Oktober dan mereka sangat gembira atas kesempatan yang diberikan tersebut.

Ketika mereka melihat gereja itu, ternyata gereja tersebut membutuhkan banyak renovasi. Mereka memutuskan pada saat malam Natal, mereka akan melakukan misa pertama mereka, oleh karenanya mereka harus segera merenovasi gereja itu.

Mereka bekerja keras, memperbaiki bangku, plesteran di dinding, lukisan, dan lain-lain. Pada tanggal 18 Desember, renovasi gereja tersebut hampir selesai semuanya. Lebih cepat dari jadwal yang direncanakan. Pada tanggal 19 Desember terjadi hujan badai yang mengerikan di wilayah itu selama dua hari. Pada tanggal 21 Desember, pendeta tersebut pergi ke gereja. Hatinya sangat sedih ketika dia melihat bahwa atap gereja itu bocor dan menyebabkan plesteran pada dinding depan roboh di bagian tempat kudus tepat di belakang mimbar.

Pendeta tersebut membersihkan semua runtuhannya dan kotoran di lantai, dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya, selain menunda pelayanan pada saat malam Natal nanti. Dalam perjalanan pulang, dia melihat ada yang sedang mengadakan pasar murah untuk amal dan dia berhenti untuk melihat-lihat.

Salah satu barang jualan pasar murah itu adalah *"taplak meja"* rajutan yang indah buatan tangan, berwarna gading dan sangat halus. Ada gambar salib tepat di tengah bordiran tersebut. Ukuran taplak meja itu juga sangat pas dengan lubang akibat plesteran dinding gereja yang ambrol. Jadi pendeta itu membelinya dan setelah itu ia segera kembali ke gereja.

Pada saat itu, salju mulai turun. Seorang wanita tua berjalan dari arah berlawanan, berusaha untuk mengejar bus. Tapi dia ketinggalan, jadi pendeta itu mengundangnya untuk menunggu di gereja sambil menghangatkan badan, sekalian menunggu bus berikutnya yang akan datang 45 menit kemudian.

Wanita tua tersebut duduk di bangku dan tidak memperhatikan apa yang pendeta itu lakukan. Sementara itu pendeta itu mengambil tangga, gantungan, dan lain-lain, lalu memasang kain taplak yang baru dibelinya untuk menutup dinding yang berlubang itu. Dan... dia hampir-hampir tidak mempercayai penglihatannya! Betapa indah taplak rajutan itu menutupi semua area yang rusak dengan ukuran yang sangat pas!

Lalu pendeta itu melihat wanita tua tadi berjalan menyusuri lorong tengah. Wajahnya tanpa ekspresi. *"Pendeta,"* tanyanya, *"di mana Anda mendapatkan taplak meja itu?"* Dan pendeta itu menceritakan semuanya. Wanita tua itu meminta pendeta untuk memeriksa sudut kanan bawah taplak tersebut, apakah ada inisial *'EBG'* yang dijahit di sana. Dan ternyata di ujung taplak itu memang ada inisial yang disebutkan wanita tua tersebut.

Wanita tua itu pun kaget sekali, karena sudah 35 tahun yang lalu, saat di Austria, taplak itu dibuatnya. Wanita itu hampir-hampir tidak bisa mempercayainya, saat pendeta tersebut menceritakan bagaimana dia mendapatkan *"taplak meja"* itu. Wanita tua itu kemudian bercerita, bahwa sebelum perang, dia dan suaminya termasuk keluarga berada dan bahagia di Austria. Ketika Nazi berkuasa, dia terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya.

Suaminya akan mengikutinya minggu depannya, tapi suaminya tertangkap, dikirim ke penjara dan wanita tua itu tidak pernah

melihat suami lagi. Dia pun tidak pernah kembali ke rumahnya di Austria lagi.

Pendeta tersebut ingin mengembalikan taplak meja itu, tapi wanita tua itu berkata lebih baik untuk gereja saja. Pendeta tersebut memaksa untuk mengantar wanita tua itu, karena hanya itu yang dia bisa lakukan. Wanita itu tinggal di Staten Island dan dia di Brooklyn, dan hari itu kebetulan ada pekerjaan untuk membersihkan rumah.

Acara malam Natal sangatlah indah. Gereja itu hampir penuh. Musik berkumandang dan semua orang sangat bersemangat. Pada akhir acara, pendeta tersebut dan istrinya menyambut semua orang di depan pintu dan banyak orang mengatakan senang dengan pelayanan mereka, dan mereka akan datang kembali.

Ada seorang pria tua yang pendeta tersebut baru kenal dari lingkungan gereja itu. Pria itu masih duduk di bangku gereja dan hanya memandang dengan pandangan kosong. Pendeta tersebut bertanya, mengapa dia tidak meninggalkan gereja.

Pria tua itu bertanya dari mana pendeta mendapatkan taplak meja yang menutup dinding depan gereja, karena pria tua itu merasa taplak itu sangat identik dengan salah

satu taplak meja yang pernah dirajut istrinya bertahun-tahun yang lalu, saat mereka masih tinggal di Austria, sebelum perang. Pria tua itu berpikir bagaimana bisa ada dua taplak meja sangat mirip?

Dia mengatakan kepada pendeta tersebut, saat Nazi datang, dia memaksa istrinya untuk melarikan diri demi keselamatan dirinya, dan dia seharusnya menyusulnya, tapi dia ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Dan sejak itu dia tidak pernah melihat istri atau rumahnya lagi sampai 35 tahun ini.

Pendeta tersebut bertanya kepada lelaki tua itu, apakah dia bersedia diajak pergi ke Staten Island, dan pendeta itu pergi ke rumah yang sama tempat dia menurunkan wanita tua itu tiga hari sebelumnya. Dia membantu lelaki tua itu menaiki tiga lantai apartemen wanita tua itu, mengetuk pintu, dan dia melihat reuni Natal yang paling indah yang tidak pernah dia bayangkan.

Kisah di atas disampaikan oleh Pendeta Rob Reid ketika beliau mengatakan, bagaimana Tuhan bekerja dengan cara yang misterius.

Disadur dari buku: "THE TABLE CLOTH" (A Beautiful story makes us understand that things happen for a reason)

SEPERTI YANG KAU INGINI

Sebatang bambu yang indah tumbuh di halaman rumah seorang petani. Batang bambu ini tumbuh tinggi menjulang di antara batang-batang bambu lainnya. Suatu hari datanglah sang petani yang empunya pohon bambu itu. Dia berkata kepada batang bambu, "*Wahai bambu, maukah engkau kupakai untuk menjadi pipa saluran air, yang sangat berguna untuk mengairi sawahku?*" Batang bambu menjawabnya, "*Oh tentu aku mau bila dapat berguna bagi engkau, Tuan.*"

Tetapi ceritakanlah apa yang akan kau lakukan untuk membuatku menjadi pipa saluran air itu."

Sang petani menjawab, "*Pertama, aku akan menebangmu untuk memisahkan engkau dari rumpunmu yang indah itu. Lalu aku akan membuang cabang-cabangmu yang dapat melukai orang yang memegangmu. Setelah itu aku akan membelah-belah engkau sesuai dengan keperluanku. Terakhir aku akan membuang sekat-sekat yang ada di dalam batangmu, supaya air dapat mengalir dengan*

lancar. Apabila aku sudah selesai dengan pekerjaanku, engkau akan menjadi pipa yang akan mengalirkan air untuk mengairi sawahku sehingga padi yang kutanam dapat tumbuh dengan subur.”

Mendengar hal ini, batang bambu lama terdiam, kemudian dia berkata kepada petani, “Tuan, tentu aku akan merasa sangat sakit ketika engkau menebangku. Juga pasti akan sakit ketika engkau membuang cabang-cabangku, bahkan lebih sakit lagi ketika engkau membelah-belah batanku yang indah ini, dan pasti tak tertahankan ketika engkau mengorek-ngorek bagian dalam tubuhku untuk membuang sekat-sekat penghalang itu. Apakah aku akan kuat melalui semua proses itu, Tuan?”

Petani menjawab batang bambu itu, “Wahai bambu, engkau pasti kuat melalui semua itu, karena aku memilihmu justru karena engkau yang paling kuat dari semua batang pada rumpun ini. Jadi tenanglah.” Akhirnya batang bambu itu menyerah, “Baiklah, Tuan. Aku ingin sekali berguna bagimu. Ini aku, tebanglah aku, perbuatlah sesuai dengan yang kau kehendaki.”

Setelah petani selesai dengan pekerjaannya, batang bambu indah yang dulu hanya menjadi penghias halaman rumah petani, kini telah berubah menjadi pipa saluran air yang mengairi sawahnya sehingga padi dapat tumbuh dengan subur dan berbuah banyak.

Pernahkah kita berpikir bahwa dengan masalah yang datang silih berganti tak habis-habisnya, mungkin Tuhan sedang memproses kita untuk menjadi indah di hadapanNya? Sama seperti batang bambu itu, kita sedang ditempa, Tuhan sedang membuat kita sempurna untuk dipakai menjadi penyalur berkat. Tuhan sedang membuang kesombongan dan segala sifat kita yang tak berkenan bagiNya. Tetapi janganlah khawatir, kita pasti kuat karena Tuhan tidak akan memberikan beban yang tidak mampu kita pikul. Jadi maukah kita berserah pada kehendak Tuhan, membiarkan DIA bebas berkarya di dalam diri kita untuk menjadikan kita alat yang berguna bagiNya?

Seperti batang bambu itu, mari kita berkata, “Ini aku Tuhan, perbuatlah kepadaku sesuai dengan yang KAU kehendaki.”



You were taught, with regard to your former way of life, to put off your old self, which is being corrupted by its deceitful desires; to be made new in the attitude of your minds; and to put on the new self, created to be like God in true righteousness and holiness.

— EPHESIANS 4:22-24 NIV

ABOUT
ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
 Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details of the location, please contact

Dede at (65) 9856 8720



YOUTH SERVICE

Happy New Year!

Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM

Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM

Coronation Rd 21A

(kediaman bapak gembala)

Adon (65) 9379 2713



**KOMUNITAS
 MESIANIK (KM)**

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796

(East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

**KM JOHN THE BAPTIST
 & KM DANIEL**

Lenny (65) 9457 7470

Ervita (65) 9071 0442

(Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605

(Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130

(Toa Payoh/Braddel)

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**

Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
 We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg